

Studi Kasus : Penanganan Pyometra pada Anjing Siberian Husky di Klinik Hewan *Happy Pets*

Case Report: Treatment of Pyometra in a Siberian Husky Dog at Happy Pets Animal Clinic

Gerry Prima Rizky^{1*}, M. Arfan Lesmana², Erna Imayanti³, Agri Kaltaria Anisa²,
Analisis Wisnu Wardhana²

¹Program Studi Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan,

²Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Brawijaya, Malang.

³Klinik Hewan Happy Pets, Solo Baru

*E-mail: gprimer7@gmail.com

ABSTRAK

Pyometra merupakan peradangan supuratif akut atau kronis di endometrium pada hewan betina yang belum steril. Pyometra menyebabkan akumulasi eksudat purulen intraluminal. Artikel ini membahas prosedur diagnosa dan penanganan kasus pyometra pada anjing di klinik hewan Happy Pets, Solo. Seekor anjing betina berusia 5 tahun dengan keluhan lemas, dehidrasi, tidak mau makan, dan terdapat *vaginal discharge*, dilakukan pemeriksaan fisik dan ditemukan bahwa leleran tersebut merupakan nanah yang sudah menyebar di uterus dan ambing. Pada pemeriksaan ultrasonografi terlihat uterus membesar dengan diameter 1,61 cm x 1,87 cm. Pada pemeriksaan hematologi diketahui adanya penurunan limfosit, hemoglobin, *mean corpuscular hemoglobin*, *mean corpuscular hemoglobin concentration*, trombosit, total bilirubin dan *blood urea nitrogen*. Diagnosa yang diteguhkan adalah pyometra dengan prognosa fausta. Anjing diberikan penanganan berupa operasi Ovariohisterektomi (OH) lalu dilanjutkan terapi post operasipengobatan peroral (antibiotik flouroquinolon, suplemen darah, imunostimulan, dan obat hemostatik), terapi kompres serta pijatan ambing.

Kata Kunci: Anjing, *Pyometra*, Ovariohisterektomi

ABSTRACT

Pyometra is an acute or chronic suppurative inflammation of the endometrium in unspayed female animals. Pyometra causes an intraluminal accumulation of purulent exudate. This article describes the diagnostic and treatment procedure of dog pyometra case at Happy Pets Veterinary Clinic, Solo. A 5-year-old female dog with complaints of weakness, dehydration, refuse to eat, and vaginal discharge, underwent a physical examination and found that the discharge was pus that has spread to the uterus and udder. The result of ultrasound examination shows enlarged uterus with diameter of 1.61x1.87 cm. Hematological examination results show decreases of lymphocytes, hemoglobin, MCH, MCHC, platelets, total bilirubin and BUN level. The confirmed diagnosis was pyometra with faustaan prognosis. The treatment procedure done were ovariohysterectomy followed by post surgery care of oral medication (fluoroquinolone antibiotic, blood supplement, immunostimulant, and hemostatic drugs), compress therapy and udder massage.

Keyword: Dog, Pyometra, Ovariohysterectomy

PENDAHULUAN

Anjing merupakan makhluk sosial seperti halnya manusia. Anjing memiliki posisi unik dalam hubungannya dengan manusia. Kedekatan anjing dan manusia menjadikan anjing bisa dilatih, diajak bermain, tinggal bersama manusia serta bersosialisasi secara intens dengan manusia, anjing maupun hewan lain. Anjing sering dipelihara oleh manusia, maka dari itu manusia juga harus memperhatikan kesehatan anjing peliharaannya (Kindersley, 2013). Sistem genital pada anjing betina terdiri dari vagina, uterus dan ovarium. Sistem genital erat kaitannya dengan sistem reproduksi, dimana sistem reproduksi adalah sistem genital makhluk hidup

untuk menghasilkan keturunan yang baru (Armijn, 2020).

Salah satu penyakit sistem genital anjing betina yaitu pyometra. Pyometra merupakan salah satu penyebab penting dari infertilitas pada hewan betina, termasuk pada anjing. Penyakit endometritis yang disertai dengan pyometra adalah patologi yang paling sering terjadi dan kompleks pada anjing betina. Proses ini melibatkan beberapa perubahan imunologi serta mekanisme molekuler yang berpengaruh dalam peradangan pada uterus anjing betina (Kempisty et al., 2013). Pyometra sering menyerang anjing betina pada usia 10 tahun dengan tingkat kejadian sekitar 25%. Diagnosis didasarkan pada riwayat kasus, pemeriksaan fisik, dan analisis laboratorium, sering diteguhkan dengan pemeriksaan

radiografi atau ultrasonografi uterus dan ovarium. Tanda-tanda klinis bervariasi tergantung pada tingkat keparahan penyakit (Jitpean et al., 2014).

MATERI DAN METODE

Sinyalemen dan Anamnesa

Anjing Siberian Husky betina bernama Jessabel, umur 5 tahun, berat 17,9 Kg, warna rambut abu-abu, datang ke klinik Happy Pets pada tanggal 7 Februari 2022 dengan keluhan lemas, keluar leleran dari kelamin, dan terlihat ambing membesar. Anjing memiliki riwayat pernah melahirkan 2 kali. Sebelumnya anjing sempat dikawinkan

lalu anjing tidak mau makan dan akhirnya lemas.

Pemeriksaan Fisik

Pada pemeriksaan fisik, diketahui suhu anjing Jessabelle adalah 40,4°C. Ditemukan kondisi vagina terbuka dan terdapat pus. Palpasi pada ambing teraba adanya pembesaran dan konsistensi keras.

Pemeriksaan Penunjang

Hasil pemeriksaan ultrasonografi menunjukkan pembesaran uterus dengan diameter 1,61 cm x 1,87 cm (**Gambar 1**). Pada pemeriksaan hematologi diketahui adanya penurunan limfosit, hemoglobin, MCH, MCHC, trombosit, total bilirubin dan BUN.



Gambar 1. Hasil USG tampak pembesaran uterus dengan diameter 1,61 cm x 1,87 cm berisi massa *anechoic*.

Diagnosa dan Prognosa

Berdasarkan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang, Anjing

Jessabel terdiagnosa pyometra dengan prognosis fausta.

Penanganan

Dilakukan pemberian terapi sebagai upaya menstabilkan kondisi pasien. Setelah pasien stabil, pyometra ditangani dengan ovariohisterektomi (OH). Penanganan post operasi diberikan pengobatan peroral (antibiotik flouroquinolon, suplemen

Pada kasus ini hewan mengalami gejala lemas, keluar leleran dari kelamin, dan ambing tampak membesar. Lemas atau lesu merupakan kondisi klinis yang umum terjadi pada berbagai penyakit yang ditandai dengan hilang/kurangnya kekuatan. Lemas pada anjing dapat disebabkan oleh kekurangan nutrisi, parasit, atau penyakit menular. Dehidrasi merupakan kondisi kehilangan atau kekurangan cairan dalam tubuh. Dehidrasi dapat disebabkan kurang minum, urinasi berlebih, muntah, diare, hipersalivasi. Tidak mau makan (anoreksia) merupakan kondisi penurunan nafsu makan yang dapat disebabkan oleh stres, gangguan respirasi, penyakit pada mulut dan gigi, serta adanya nyeri. Leleran yang keluar dari vulva (*vulvar discharge*) dapat dibagi menjadi mukoid, purulent, dan hemoragi. Leleran mukoid dapat diakibatkan oleh hewan bunting dan adanya vaginitis. Leleran purulen dapat diakibatkan oleh pyometra, vaginitis, dan metritis. Leleran hemoragi dapat diakibatkan oleh neoplasia, maserasi, dan abortus. Pembesaran ambing dapat diakibatkan oleh produksi susu dan mastitis (Ettingger *et al*, 2017).

darah, imunostimulan, dan obat hemostatik), terapi kompres, serta *massage* ambing.

HASIL DAN DISKUSI

Hewan diberi infus *Ringer Lactate* serta dilakukan pemeriksaan fisik. Pada pemeriksaan fisik dan anamnesa tidak ditemukan adanya gejala urinasi berlebih, muntah, diare, hipersalivasi, stres, gangguan respirasi, dan penyakit mulut/gigi sehingga kemungkinan tersebut dapat dihapus. Dilakukan *swab* pada vagina dan ditemukan bahwa serviks terbuka serta jenis leleran purulen. Penyebab *vulvar discharge* dari mukoid dan hemoragi pada anjing Jessabel dalam kasus ini dapat dikesampingkan karena dari hasil anamnesa dan temuan klinis *vulvar discharge* yang dikeluarkan berjenis purulen, sehingga kemungkinan anjing Jessabel mengalami kebuntingan, abortus, maserasi, dan neoplasia dapat dihilangkan. Dilakukan *massage* pada ambing, ditemukan ambing mengalami radang dan berisi cairan berwarna coklat, sehingga kemungkinan produksi susu dapat dikesampingkan. Radang pada ambing dapat terjadi akibat adanya infeksi bakteri, ambing berisi cairan berwarna merah atau coklat akibat eritrosit dan leukosit (Ettingger *et al*, 2017).

Pemeriksaan USG dilakukan dan ditemukan uterus *hypoechoic* seperti

kantung yang diinterpretasikan dengan adanya cairan didalam uterus. Pemeriksaan darah rutin dilakukan dan didapatkan hasil penurunan limfosit, hemoglobin, *mean corpuscular hemoglobin* (MCH), *mean corpuscular hemoglobin concentration* (MCHC), dan trombosit. Hasil tersebut dapat diinterpretasi limfopenia, anemia hipokromik dan trombositopenia. Anemia hipokromik terjadi karena adanya pendarahan kronis atau akut yang serius sehingga terjadi defisiensi Fe dan hemoglobin. Limfopenia dapat terjadi akibat adanya penyakit sistemik. Trombositopenia dapat terjadi akibat kelainan pada sumsum tulang. Pada pemeriksaan kimia darah didapatkan hasil total bilirubin dan *Blood Urea Nitrogen* (BUN) rendah. Total bilirubin dapat mengindikasikan adanya kelainan pada hepar dalam kondisi anemia, BUN dapat menunjukkan status hidrasi dan membantu dalam mengevaluasi fungsi hepar dan ginjal (Theml *et al.*, 2004).

Berdasarkan hasil pemeriksaan, anjing Jessabel terdiagnosa pyometra. Pyometra pada anjing Jessabel diperkirakan telah menyebar pada kornua uteri, korpus uteri, dan ambing sehingga ambing mengalami peradangan dan mengeluarkan cairan coklat ketika ditekan. Pyometra merupakan komplikasi dari hiperplasia endometrium yang disertai pembentukan kista. Periode diestrus pada betina tidak bunting berlangsung selama 70 hari pada saat uterus di

bawah pengaruh progesteron, yang dihasilkan oleh korpus luteum (Subronto, 2014). Anjing dengan pyometra menunjukkan tanda klinis depresi dan lesu, tidak mau makan dan minum, sering buang air kecil, serta terkadang muntah dan diare (Eldredge *et al.*, 2007). Temuan klinis pyometra yaitu adanya leleran berwarna putih dan serviks terbuka, pada gambaran USG terlihat adanya distensi pada uterus dengan cairan intraluminal hipoekoik-hiperekoik dan penebalan dinding uterus (Tilley, 2016).

Penanganan pyometra dapat dilakukan dengan metode pembedahan Ovariohisterektomi (OH) atau tanpa pembedahan. OH merupakan tindakan operasi pengangkatan uterus dan ovarium (Fossum, 2013). Pengobatan yang diberikan yaitu antibiotik spektrum luas (Tilley, 2016). Penanganan tanpa pembedahan yaitu pemberian antibiotik bersama dengan prostaglandin. Prostaglandin (PGF₂α) bekerja melemaskan serviks, merangsang kontraksi rahim, dan mengeluarkan nanah. PGF₂α diberikan melalui injeksi subkutan setiap hari selama tiga sampai lima hari. Jika pengeluaran nanah belum selesai, diberikan dosis tambahan. Antibiotik dipilih berdasarkan hasil uji sensitivitas, dan dilanjutkan selama satu sampai tiga minggu setelah nanah dikeluarkan. Efek samping pengobatan prostaglandin yaitu dapat mengakibatkan syok dan ruptur uteri (Pyometra tertutup) (Eldredge, 2007).

Pyometra dapat dicegah dengan mendiagnosis dan mengobati *Cystic Endometrial Hyperplasia* (CEH) dan pyometra lebih awal. Pelaksanaan Ovariohisterektomi (OH) dilakukan pada hewan yang sehat untuk mencegah pyometra dan penyakit rahim lainnya (Hagman, 2018).

Penanganan pyometra pada kasus ini menggunakan metode OH. Kondisi pasien ditingkatkan terlebih dahulu agar dapat dilakukan prosedur OH. Penanganan pada pasien berupa pemberian antibiotik flouroquinolon, suplemen darah, imunostimulan, dan kompres, serta pijatan ambing untuk mengeluarkan cairan dalam ambing.

Kondisi anjing Jessabel membaik pada hari kedua sehingga dapat dilakukan prosedur OH. Anjing Jessabel dipuaskan terlebih dahulu lalu diberikan anestesi berupa kombinasi ketamin dan diazepam serta diberikan isofluran per inhalasi untuk maintenance. Post operasi dilanjutkan pemberian antibiotik flouroquinolon, suplemen darah, imunostimulan, dan obat hemostatik.

Perkembangan post operasi Anjing Jessabel menunjukkan hasil baik yang tampak dari kesembuhan luka yang baik (**Gambar 2**). Lalu pada hari kedua post operasi, anjing Jessabel diperbolehkan untuk pulang.



Gambar 2. Kondisi Luka pada hari ke-2 post operasi terlihat membaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang USG dan hematologi, anjing Jessabel didiagnosa pyometradengan prognosa fausta.

Penanganan yang dilakukan adalah pembedahan OH dengan tujuan mengangkat uterus yang bernanah. Pengobatan post operasi diberikan obat per oral (antibiotik flouroquinolon, suplemen darah, imunostimulan, dan

obat hemostatik), terapi kompres, serta pijatan ambing. Perkembangan post operasi Anjing Jessabel menunjukkan hasil yang baik yang dilihat dari kesembuhan luka yang baik. Hari ke-2 post operasi, anjing Jessabel diperbolehkan pulang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh staf Klinik Hewan Happy Pets, Solo Baru, Jawa Tengah dalam memfasilitasi, membimbing, dan mendukung penulis untuk studi ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Armijn, Abiyu., A.P.D. Nurhayati, N.N Sa'adah. 2020. Pembentukan Sistem Urogenital Mamalia. *Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Analitika Data, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)*.
- Eldredge, Debra M; Carlson, Liisa D; Carlson, Delbert G; and Giffin, James M. 2007. *Dog Owner's Home : Veterinary Handbook 4th ed.* Wiley Blackwell.
- Ettinger, Stephen J and Edward C. Feldman, Ettiene Cotte. 2017. *Textbook of Veterinary Internal Medicine 8th edition.* Elsevier.
- Fossum, T. W. 2013. *Small Animal Surgery 4th Edition.* ELSEVIER. Missouri. 818-823.
- Hagman, R. 2018. *Pyometra in Small Animals. Vet Clin Small Anim* 48: 639-661
- Jitpean, S., Bodil Strom-Holst., Ulf Emanuelson., Odd V. Hoglund., Ann Pettersson., Caroline Alneryd-Bull and Ragnvi Hagman. 2014. *Outcome of pyometra in female dogs and predictors of peritonitis and prolonged postoperative hospitalization in surgically treated cases.* BMC Veterinary Research. Swedia. 10:6.
- Kempisty, B., D. Bukowska, M. Wozna, H. Piotrowska, M. Jackowska, A. Zuraw, S. Ciesiolka, P. Antosik, H. Maryniak, Sz. Porowski, K.P. Brussow, J.M. Jaskowski, E. Ociepa and M. Nowicki. 2013. *Endometritis and Pyometra in Bitches: a review.* Vet. Med. 58(6): 289-297.
- Kindersley, D. 2013. *The Dog Encyclopedia. Dorling Kindersley Limited.* First American Edition. New York. 8-9.
- Subronto. 2014. *Ilmu Penyakit Hewan Kesayangan: Anjing (Canine Medicine).* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 115-118.
- Theml, H., Diem, H., Haferlach, T., & Theml, H. 2004. *Color atlas of hematology: Practical microscopic and clinical diagnosis; 32 tables (2., rev. ed).* Thieme.
- Tilley, Larry P., and Smith, Francis W.K. Jr. 2016. *Blackwell's Five-Minute Veterinary Consult: Canine and Feline 6th ed.* Wiley Blackwell.